

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ketika mendengar kata belajar dan pembelajaran, pasti kata tersebut tidak akan terasa asing di telinga kita. Belajar serta pembelajaran merupakan aktivitas yang sudah lumrah di dalam kehidupan. Dari belajar kita bisa mengasah potensi yang terdapat dalam diri kita. Dengan belajar pula kita dapat memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan kita. Sebagaimana pendapat Skinner yang dikutip Dimiyati, bahwa pada saat orang belajar maka respon yang akan diberikan oleh orang tersebut langkah lebih baik daripada orang yang tidak belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari siswa, karena seperti yang kita ketahui, setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru memperhatikan perencanaan pembelajaran supaya proses belajar dan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Selaras dengan pernyataan di atas, Uno mengatakan bahwa sebagai penentu sukses tidaknya satu pendidikan, yaitu dari proses belajar dan pembelajarannya. Dapat kita pelajari bersama bahwa belajar merupakan suatu proses yang bisa dibilang kompleks. Yang mana proses ini terjadinya menyeluruh pada semua elemen baik tua muda, kaya miskin dan berlangsung secara terus

---

<sup>1</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9.

menerus seumur hidup. Dan sebagai salah satu bukti bahwa seseorang tersebut betul-betul melakukan proses pendidikan adalah bagaimana perilaku orang tersebut. Jika perilaku orang tersebut dilihat baik, maka bisa dipastikan pendidikan orang tersebut baik. Sebaliknya jika perilaku orang tersebut buruk maka bisa dipastikan pula pendidikan orang tersebut buruk. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dari seorang guru terhadap siswanya guna memperoleh informasi-informasi sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mager mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang mampu diselesaikan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu yang mana tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran itu sendiri di dalamnya terdiri dari berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya yakni pembelajaran bahasa Indonesia, yang mana pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengasah skill, kemampuan serta keterampilan berbahasa Indonesia. Dimana keterampilan tersebut diklasifikasikan menjadi empat. Diantaranya, keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini hampir diajarkan di semua jenjang pendidikan. Yakni, mulai dari pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK), hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting.

---

<sup>2</sup> H.B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 34–35.

Mulyasa mengatakan bahwa disadari atau tidak guru memegang peranan penting dalam sukses tidaknya suatu pembelajaran. Khususnya dalam ranah peningkatan kemampuan serta keterampilan siswa, walaupun bukan sumber belajar satu-satunya, peranan guru sangat dibutuhkan. Segala potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan terasah secara maksimal tanpa dibantu oleh guru. Sehingga, hal tersebut menuntut seorang guru agar lebih memperhatikan lagi kondisi individual siswanya, karena tentunya setiap siswa memiliki perbedaan karakter yang mendasar.<sup>3</sup>

Guru harus mampu membuat pembelajaran se kreatif dan inovatif mungkin. Sehingga, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan proses pembelajaran yang dengan metode yang kreatif. Sebagaimana yang dikatakan Subhan, Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan guru dalam mengajar, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, resitasi dan yang terakhir karyawisata. Yang mana, setiap materi pelajaran memerlukan penggunaan metode yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Sekarang yang menjadi permasalahan utama justru rendahnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran, hal ini diperoleh dari data hasil belajar siswa yang senantiasa menurun setiap waktunya. Kunandar mengatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia oleh banyak kalangan masih dianggap rendah. Hal ini disebabkan 4 indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

<sup>4</sup> Moh. Subhan, "Penerapan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan" 1 (2020).

dimiliki.. kedua, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah. Ketiga, laporan *International Educational Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Keempat, mutu akademik antarbangsa melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38.<sup>5</sup> Sehingga hal ini membuktikan bahwa perlunya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang minat siswa terhadap proses pembelajaran yang nantinya dapat diharap hasil yang lebih baik lagi.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi yakni MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. MTs Sunan Kalijaga merupakan sekolah yang beralamatkan di Dusun Morpenang, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut tergolong sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijaga. Salah satu guru yang memegang mata pelajaran bahasa Indonesia di sana mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi sangat menunjang terhadap keberlangsungan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara pada saat observasi pra proposal. Yang mana hasil kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelumnya saya memang tidak pernah menerapkan metode-metode pembelajaran. Sehingga, saya kerap kesulitan menangani minat belajar siswa. Banyak siswa yang mengeluh bosan dan

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 1.

mengantuk dalam mengikuti proses belajar pembelajaran. Namun setelah saya banyak membaca referensi, saya menemukan satu metode pembelajaran yang basisnya berkelompok yang bernama model kelompok investigasi. Sehingga saya berinisiatif untuk menerapkannya. Alhamdulillah, setelah saya menerapkan metode pembelajaran tersebut, lambat laun minat belajar siswa yang semula redup mulai terlihat kembali. Dan bukan hanya itu, dengan penerapan metode pembelajaran model kelompok investigasi, saya juga melihat siswa lebih mudah mencerna dan memahami materi pembelajaran yang saya berikan.”<sup>6</sup>

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam menangani permasalahan menurunnya minat siswa terhadap kegiatan belajar. MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, khususnya guru yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak kehabisan cara. Salah satunya yaitu melakukan pembenahan dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya menerapkan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi ini. Sehingga, meskipun sekolah tersebut basisnya merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan, akan tetapi MTs Sunan Kalijaga tetap mampu bersaing dalam mencetak alumni yang unggul dan kompeten.

Metode pembelajaran kooperatif khususnya model kelompok investigasi merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dirancang khusus membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis kerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran. Yang mana dalam hal ini guru akan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang secara merata atau yang biasa disebut heterogen.<sup>7</sup> Metode ini biasa disebut pembelajaran berkelompok yang dalam proses pembelajarannya guru akan membagi siswa kedalam beberapa

---

<sup>6</sup> Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs. Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawancara, t.t., 03 Mei 2021.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

kelompok. Pembelajaran ini bertujuan untuk terciptanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, akan terlihat dan terjalin kekompakan dalam satu kelompok tersebut.

Nurekawati mengatakan, dengan menggunakan pembelajaran model kelompok investigasi ini nantinya akan menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa secara berkelompok akan mempelajari suatu topik permasalahan yang solusi dari pemecahan permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan teman satu kelompoknya akan mereka cari dan selesaikan.<sup>8</sup> Sehingga, nantinya dengan adanya model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih mudah mencerna pembelajaran karena akan mendapat dukungan dari teman satu kelompoknya.

Sehingga, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi di MTs Sunan Kalijaga. Peneliti mengamati dan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan ?

---

<sup>8</sup> Endah Evy Nurekawati, “Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa” 15 (2017).

2. Apa kendala yang dihadapi dari penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan ?
3. Bagaimanakah solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dari penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan.
3. Mengetahui bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta teori-teori mengenai metode pembelajaran, khususnya model kelompok investigasi.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon guru dalam mengenal dan mengetahui pembelajaran model kelompok investigasi.
- b. Bagi siswa, peneliti berharap penelitian ini dapat menciptakan suasana baru yang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, nantinya siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Sehingga, akan lebih giat lagi dalam melangsungkan kegiatan belajar.
- c. Bagi guru, peneliti berharap penelitian ini mampu membantu dan mempermudah kegiatan interaksi dan penyampaian materi kepada siswa baik secara teori maupun praktik. Sehingga guru tidak lagi merasa kebingungan dalam menghadapi karakter siswa.
- d. Bagi Sekolah, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan variasi metode atau model dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga nanti suasana kelas bisa lebih efektif dan terlihat kreatif.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi salah memaknai atau salah paham tentang persepsi terhadap pokok-pokok masalah tentang maksud judul penelitian. Berikut beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini:

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang mana terdapat usaha dari individu untuk memperoleh suatu pengetahuan melalui proses pembelajaran yang terancang dan tersusun guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga untuk menunjang keberhasilan serangkaian kegiatan tersebut guru membutuhkan suatu cara atau metode yang nantinya dapat mempermudah kegiatan belajar pembelajaran.

### **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mana siswa belajar dengan sistem bekerja sama dalam 1 kelompok secara kolaboratif, yang biasanya anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang sesuai dengan kondisi di kelas, dengan pembagian kelompok yang bersifat heterogen. Penentu berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana kemampuan dan aktivitas kelompok, baik secara individual maupun kerja samanya.

### **3. Model Kelompok Investigasi**

Model kelompok investigasi merupakan variasi model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang yang mana pembagiannya diatur secara heterogen sehingga siswa satu dengan

yang lainnya saling bekerja sama dan ketergantungan dan bertanggung jawab atas memahami materi pelajaran yang diberikan guru sekaligus menyampaikan hasil pembahasan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dari paparan definisi istilah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajarn kooperatif model kelompok investigasi ini. Karena peneliti melihat selain akan adanya peningkatan minat belajar siswa, juga terdapat peningkatan daya tangkap dan hasil belajar siswa ketika seorang guru ketika menerapkan metode pembelajaran kooperatif khususnya model kelompok investigasi.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernal diteliti sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya. dari penelusuran penulis terhadap studi karya ilmiah yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi. Penulis menekan beberapa tema yang penulis teliti diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu oleh Putri (2016), dalam artikel jurnal dengan judul *“Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Siswa dalam Pembelajaran Matematika”* dia menyimpulkan bahwa pembelajaran investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana siswa akan ikut andil dalam memaksimalkan kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga presentasi. Selain itu dia juga menyebutkan pembelajaran ini

juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini, yang mana putri memfokuskan objek pembelajaran dari penelitiannya yaitu Matematika, sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Purba (2015), dalam artikel jurnal dengan judul *“Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasi (GI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Bangun Purba”* dia menemukan bahwa pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi bisa meningkatkan ketuntasan siswa dalam belajar, yang mana dibuktikan dari hasil tes yang pada siklus I rata-rata nilai tes 70 dengan ketuntasan pembelajaran 66,6% dan pada siklus II rata-rata nilai tes 86 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 93,9%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar leksikal.<sup>10</sup>

Meskipun judul dan objek penelitian memiliki kesamaan dengan peneliti, namun artikel jurnal yang ditulis Purba memiliki perbedaan dengan penelitian ini, Tujuan dari artikel jurnal yang ditulis Purba yaitu untuk memaparkan data tentang peningkatan pembelajaran siswa pada materi pokok cara mengubah sajian grafik, tabel atau bagan menjadi uraian kegiatan membaca intensif menggunakan metode

---

<sup>9</sup> Yenda Bella Putri, “Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika” 1 (2016).

<sup>10</sup> Deliwani Br Purba, “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasi (GI) Pada mata Pelajaran Indonesia Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Bangun Purba” 4 (2015).

kooperatif tipe group investigasi, sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk memaparkan upaya guru dalam menangani kendala penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. pendekatan metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Disini Purba melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas. sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian terdahulu oleh Kusumawati (2013), dalam skripsi dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2012/2013”*. Kusumawati di dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigations* atau yang kerap disingkat GI dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa, yang mana peningkatan tersebut meliputi enam indikator yaitu: mencatat materi, kerja sama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, pembuatan laporan serta presentasi, antusias terhadap pembelajaran.<sup>11</sup>

Meskipun dari segi judul memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti teliti, namun skripsi yang ditulis Kusumawati memfokuskan penelitiannya pada objek mata pelajaran Akuntansi, sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada objek penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tak hanya itu, dari segi metode penelitian yang digunakan juga terdapat perbedaan. Pada penelitian skripsi yang ditulis Kusumawati yakni menggunakan metode penelitian

---

<sup>11</sup> Dhany Kusumawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2012/2013,” 2013.

Kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni kualitatif deskriptif.